

Nama : Tarisa Dwi Septia

NIM : 205410126

Hubungan Negara dan Agama

A. Kategori Relasi Negara dan Agama

1. Kategori umum :

- Paham Teokarsi : Negara menyatu dengan agama, segala tata kehidupan dalam masyarakat, bangsa dan negara diatur sesuai dengan firman dan aturan Tuhan.
- Paham Sekularisme : Norma hukum ditentukan atas kesepakatan manusia dan tidak berdasarkan agama atau firman Tuhan. Bagi paham ini, agama adalah relasi Manusia-Tuhan dan negara adalah kontrak antar manusia
- Paham Komunisme : Kehidupan manusia berdasarkan dunia serba-materi manusia itu sendiri, sedangkan agama adalah keluhan dan angan-angan (pelarian) manusia tertindas yang menjadikannya lari dari kenyataan

2. Kategori pemikiran islam

- Model integralistik : Negara merupakan suatu lembaga politik sekaligus lembaga negara
- Model simbiotik : Agama membutuhkan negara sebagai instrumen dalam melestarikan ajaran agama dan negara membutuhkan agama untuk pembinaan moral bangsa
- Model sekularistik : Agama dan negara merupakan dua entitas yang memiliki wilayah yang berbeda sehingga harus dipisahkan

3. Kategori perkembangan islam di Indonesia :

- Pola antagonistic : Ditandai dengan adanya ketegangan hubungan politik Islam yang cenderung ideologis dan formalistik dengan negaraditandai dengan adanya ketegangan hubungan politik Islam yang cenderung ideologis dan formalistik dengan negara
- Pola akomodatif : Ditandai dengan posisi negara dan agama saling mengisi dan dalam kecenderungan yang sama untuk mengurangi konflik

B. Tokoh Pemikiran Tentang Hubungan Islam dan Negara

- Hasan al-Bana, Sayid Qutub, Abu ala al-Maududi
- Ali Abdul Al-Raziq dan Thaha Husein
- Muhammad Husein Haikal

C. Hubungan Agama dan Negara di Indonesia

Relasi Negara dan Agama (Islam) di Indonesia diwarnai oleh ketegangan dan moderasi. Hubungan persinggungan antara agama dan negara di Indonesia, tidak sepenuhnya terintegrasi dan tidak pula sepenuhnya terpisah. Seringkali dikatakan bahwa Indonesia bukanlah *negara agama* dan bukan pula *negara sekuler*, karena terdapat aspek-aspek keagamaan yang masuk dalam negara dan ada pula aspek-aspek kenegaraan yang masuk dalam atau memerlukan legitimasi agama. Negara Indonesia adalah negara yang secara kelembagaan berbentuk seperti sekuler, tetapi secara filosofis mengakui eksistensi agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara